

Analisis Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo dalam Pengembangan Industri Tenun Sutra

Amrizal Akmul^{1)*}, Deddy T. Tikson²⁾, Hasniati³⁾

1) Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Indonesia

2) Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Indonesia

3) Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Email: amrizalakmul09@gmail.com

Received: November 2025, 2026 | Accepted: April 23, 2026 | Published: July 24, 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan yang dihadapi industri tenun sutra yang merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang digeluti oleh masyarakat serta sebagai ikon budaya Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Wajo. Oleh karena itu, peran dan dukungan pemerintah daerah dibutuhkan melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo dalam mengembangkan industri tenun sutra sebagai salah satu sektor UKM unggulan di Kabupaten Wajo. Kabupaten Wajo sebagai pusat kerajinan tenun sutra mengalami berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, maupun pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo dalam mendukung keberlangsungan serta pertumbuhan industri sutra. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan di dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Perindustrian, dan beberapa pengrajin dan pelaku usaha tenun sutra. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo memiliki peran penting dan signifikan melalui aspek pendidikan, pelatihan, promosi dan pengelolaan sumber daya alam. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peran dan dukungan pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan industri tenun sutra sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Kata Kunci: peran, industri, tenun, sutra

Abstract

This study was motivated by the various challenges faced by the silk weaving industry, which is one of the creative economy sectors engaged in by the community and serves as a cultural icon of South Sulawesi, particularly in Wajo Regency. Therefore, the role and support of the local government are needed through the Wajo Regency Industry, Trade, and SME Agency in developing the silk weaving industry as one of the leading SME sectors in Wajo Regency. As a center for silk weaving crafts, Wajo Regency faces various challenges in maintaining its

existence, whether in terms of human resources, technology, or marketing. This study aims to determine the role of the local government, through the Wajo Regency Office of Industry, Trade, and SMEs, in supporting the sustainability and growth of the silk industry. This study employs a qualitative descriptive approach. Informants in this study include the Head of the Office, the Head of the Industry Division, and several silk weavers and business operators. The data collection methods used included interviews, observations, and documentation. The research results indicate that the Wajo Regency Industry, Trade, and SME Agency plays a crucial and significant role through education, training, promotion, and natural resource management. Based on the findings, it is concluded that the role and support of the local government, through the Industry, Trade, and SME Agency, significantly influence the success and sustainability of the silk weaving industry's development as part of local community economic empowerment.

Keywords: *role, industry, weaving, silk*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi serta kemajuan suatu negara, industri menjadi salah satu unsur yang sangat penting. Agar tercapai keseimbangan dan keterpaduan, sektor industri perlu dikembangkan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan secara optimal seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Untuk mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang, pengembangan industri menjadi bagian dari pembangunan ekonomi jangka panjang. (Indriyanti et al., 2023).

Di Kabupaten Wajo, aktivitas yang paling banyak digeluti oleh pelaku usaha persuteraan adalah industri sutra. Hal ini dipengaruhi oleh adanya nilai fungsional yang dipadukan dengan nilai estetika budaya lokal pada produk kain sutra yang dihasilkan. Karakteristik khas yang mencerminkan produksi sutra, khususnya sarung tradisional Sengkang (lipa' sabbe to Sengkang), lahir dari perpaduan nilai tersebut. Seiring dengan perkembangan para pengrajin tenun sutra, tidak hanya kain sarung yang mereka hasilkan, tetapi juga berbagai jenis kain lain, seperti kain bermotif tekstur dalam bentuk putih maupun

berwarna, serta kain tenun yang memadukan benang sutra dengan bahan lainnya, sehingga bagi para pecinta produk sutra tersedia beragam pilihan (Harbi et al., 2016).

Di Kabupaten Wajo, masyarakat pedesaan memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kerajinan sutra secara luas karena permintaan pasar terhadap produk tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik di pasar domestik maupun ekspor. Upaya pembinaan dan pengembangan potensi kerajinan sutra dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan UKM dengan mempertimbangkan karakteristik serta manfaat yang dimilikinya (Kadir, 2018). Berbagai tantangan dan masa sulit telah dilalui oleh industri persuteraan di daerah ini, sebagaimana yang juga dialami sektor usaha lainnya. Namun demikian, para pelaku usaha tetap mampu bertahan hingga saat ini berkat prinsip yang mereka pegang, serta ketekunan dan komitmen dalam mempertahankan profesi melalui inovasi dan pengembangan. Meski begitu, keberlangsungan usaha tersebut tetap dihadapkan pada berbagai kendala. (Karta et al., 2019).

Di antara permasalahan yang masih muncul adalah belum

optimalnya peran organisasi yang menaungi para pengusaha sutra, belum tertatanya sistem pemasaran terutama untuk wilayah luar daerah dan Pulau Jawa yang berpotensi menimbulkan persaingan usaha tidak sehat, serta belum maksimalnya perlindungan hak cipta, khususnya pada motif dan desain, yang merugikan para pengrajin di bidang tersebut (Triyanto, 2013).

Menghadapi berbagai persoalan tersebut, komitmen dari seluruh pemangku kepentingan persuteraan sangat diperlukan, baik dari kalangan pengrajin, pelaku usaha, instansi pemerintah, maupun lembaga pemberdayaan lainnya, untuk bersama-sama mencari solusi. Selain itu, pengembangan potensi yang ada perlu terus diupayakan dengan menempatkan kepentingan sektor persuteraan sebagai prioritas, sekaligus menjaga citra daerah sebagai penghasil produk sutra yang berkualitas (Sulolipu et al., 2022).

Suatu kegiatan atau usaha yang mengubah bahan baku maupun barang setengah jadi menjadi produk akhir bernilai tambah sehingga menghasilkan keuntungan disebut sebagai industri. Dalam hal ini, tidak hanya barang yang dihasilkan oleh industri, tetapi juga layanan atau jasa (Zulaeha & Suwardi, 2020). Selain itu, seluruh usaha atau perusahaan yang melakukan proses pengolahan bahan dasar atau barang bernilai rendah menjadi produk dengan nilai lebih tinggi termasuk dalam pengertian industri (Nuraeni, 2018).

Keterlibatan dalam menentukan keberlangsungan suatu proses secara umum diartikan sebagai peran (Soerjono Soekanto, 2002: 242). Sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status), peran tampak ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai posisinya. Dalam kajian ilmu

pengetahuan, perbedaan antara status dan peran hanya bersifat konseptual, karena keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan—tanpa status tidak ada peran, dan tanpa peran tidak ada status (Soerjono Soekanto, 2012: 212).

Sebagai seperangkat harapan yang melekat pada individu dalam posisi sosial tertentu, peran mencerminkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (David Berry, 2003). Dalam pelaksanaannya, terdapat dua arah harapan, yaitu dari individu terhadap masyarakat dan dari masyarakat terhadap individu yang menjalankan kewajibannya. Sebagai bagian dari struktur sosial, peran membentuk pola hubungan tertentu, misalnya dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan promosi (David Berry, 2013). Tidak terpisah satu sama lain, peran dan status selalu berjalan beriringan (Syarbani & Fatkhuri, 2016). Dalam kehidupan sosial, setiap individu menjalankan berbagai macam peran. Selain itu, perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai posisinya didefinisikan sebagai peran (Veithzal Rivai, 2004: 148).

Sebagai proses berkelanjutan, pendidikan dipahami sebagai bentuk penyesuaian tingkat tinggi pada manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, serta memiliki kesadaran dan kebebasan yang tercermin dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan (Harrel Horne, 2021). Peningkatan keterampilan dan pengetahuan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat dilakukan melalui pelatihan (Susanti, 2018). Sementara itu, penyampaian informasi yang bernilai tentang perusahaan atau produk guna memengaruhi calon konsumen merupakan pengertian dari promosi

(Mulyana, 2019: 57). Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi dasar dalam melihat pengembangan industri tenun sutra.

Dalam mendukung keberlangsungan kehidupan serta pembangunan bangsa dan negara, sumber daya alam memegang peranan yang sangat penting (Iswandi & Dewata, 2020). Penyediaan energi, air, dan pangan serta penopang sistem kehidupan bergantung pada cakupan sumber daya alam. Sementara itu, individu yang bekerja dalam suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana didefinisikan sebagai sumber daya manusia (Sulistyowati, 2021).

METODE PENELITIAN

Di Kabupaten Wajo, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain fenomenologi guna memahami serta menjelaskan fenomena secara mendalam dan sistematis, sehingga makna yang sebenarnya dari tujuan penelitian dapat tergambarkan. Data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang bersumber dari individu serta perilaku yang dapat diamati dihasilkan melalui pendekatan kualitatif (Moeloeng, 2017).

Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling menjadi sumber data utama, dengan pertimbangan bahwa mereka memahami permasalahan, memiliki informasi yang relevan, serta bersedia memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pihak pemerintah dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan UKM, serta masyarakat pelaku industri tenun sutra termasuk sebagai informan dalam penelitian ini.

Teknik Miles dan Huberman digunakan dalam proses analisis data, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (Moeloeng, 2015). Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dikumpulkan, dicatat, diseleksi, dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Secara terstruktur, data kemudian disusun pada tahap penyajian agar informasi yang disampaikan bersifat objektif dan memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Verifikasi menjadi tahap akhir, yaitu dengan meninjau kembali data yang telah disajikan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti mengolah dan mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan di lapangan. Adapun peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo dalam pengembangan industri tenun sutra meliputi:

1. Pendidikan

Peran dalam bentuk Pendidikan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas pelaku industri tenun sutra. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM rutin menyelenggarakan program penyuluhan dan pendampingan lapangan dengan mendatangkan penyuluh atau tenaga ahli untuk memberikan edukasi. Jumlah peserta penyuluhan saat observasi sebanyak kurang lebih 75 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Dinas (Bapak Andi Ashari) mengatakan:

“Kami dari pemerintah daerah secara rutin melakukan penyuluhan dalam bentuk Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat pelaku industri yang mencakup berbagai aspek seperti teknik budidaya murbei dan ulat sutra, pemintalan, pewarnaan, penenunan sampai manajemen usaha dan pemasaran.”

Sejalan dengan itu, Kepala Bidang Perindustrian (Ibu Sri Rahayu) mengatakan:

“Tentunya melalui penyuluhan telah membawa dampak positif bagi pelaku industri sutra di antaranya mereka memperoleh pengetahuan dalam proses produksi, desain motif berbasis kearifan lokal, serta strategi pemasaran digital.”

Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo bekerja sama dengan instansi pusat seperti Kementerian Perindustrian, Perguruan Tinggi, dan lembaga pelatihan lainnya untuk memastikan bahwa pelaku usaha memiliki akses terhadap teknologi, informasi dan inovasi terkini. Tujuannya agar industri tenun sutra mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Ibu Irma selaku masyarakat pelaku usaha mengemukakan:

“Penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah sangat bermanfaat. Kami jadi lebih paham teknik menenun yang berkualitas, pewarnaan bahan alami serta cara menjual produk secara online.”

Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo memberikan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat terkait pengelolaan usaha tenun sutra, seperti pelatihan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan pendidikan desain motif. Dalam konteks ini, pendidikan mendorong munculnya pengrajin yang lebih terampil dan kompeten sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

2. Pelatihan

Peran dalam bentuk pelatihan dan pembinaan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha serta meningkatkan kualitas produk. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM melakukan pelatihan teknis bagi masyarakat pelaku usaha tenun sutra. Jumlah peserta pelatihan saat dilakukan observasi sebanyak kurang lebih 50 UKM. Pelatihan mulai dari teknik budidaya murbei dan ulat sutra, teknik pemintalan dan tenun dengan mesin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas (Bapak Andi Ashari) beliau mengatakan:

“Yang Kami lakukan untuk mengembangkan industri sutra yaitu melakukan pelatihan teknis secara langsung kepada masyarakat. Baik berupa teknik budidaya murbei, pengolahan ulat sutra, produksi benang, sampai penenunan dengan alat tenun modern.”

Kepala Bidang Perindustrian (Ibu Sri Rahayu) menambahkan:

“Setelah melakukan pelatihan pengrajin lebih kreatif, komunikatif dan termotivasi dalam meningkatkan produktivitas usahanya. Sehingga sutra akan menjadi

industri kreatif yang berdaya saing lokal dan global.”

Pendapat Ibu Andi Dala selaku penenun sutra:

“Saya sangat terbantu dengan pelatihan tersebut, dulu Kami hanya tahu cara menenun tradisional, tapi adanya pelatihan Kami jadi paham prosesnya mulai dari ulat sutra sampai menghasilkan benang yang bagus. Kami juga sudah mampu menggunakan mesin pemintal dan mesin tenun.”

Pada tahap pelatihan/pembinaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM dalam mengembangkan industri tenun sutra telah berjalan dengan baik, dalam pelatihan teknis untuk pengembangan industri sutra yaitu melakukan pelatihan tentang teknik budidaya sutra, pengelolaan ulat sutra, dan produksi tenun sutra kepada pelaku pengrajin sutra.

Pelatihan ini dilakukan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha persuteraan dan meningkatkan kualitas produk sutra. Pelatihan teknis yang diselenggarakan dinas meliputi pemintalan benang, pewarnaan alami, serta teknik tenun yang inovatif. Upaya ini bertujuan untuk menjaga mutu dan keaslian produk khas lokal. Pelatihan merupakan cara mengembangkan keterampilan dan wawasan, dan hal tersebut terlihat nyata dalam praktik pembinaan terhadap para pengrajin.

3. Promosi

Peran dalam bentuk promosi mencakup program-program seperti pameran, ekspo industri, pariwisata berbasis industri sutra serta pemasaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM melakukan berbagai program

yang berkaitan dengan upaya memperkenalkan produk tenun sutra di dalam dan luar daerah.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Dinas (Bapak Andi Ashari) mengatakan:

“Dengan mengikuti pameran, memajang produk sutra akan membantu mempromosikan keunggulan kain sutra dari Kabupaten Wajo. Selain itu, dapat menarik minat investor atau mitra usaha, meningkatkan citra dan branding produk lokal.”

Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Bidang Perindustrian menambahkan:

“Ya, pemerintah secara aktif berpartisipasi dalam ajang promosi dengan mengikuti berbagai event nasional maupun internasional. Pemerintah Kabupaten Wajo pernah ikut serta dalam pameran kerajinan internasional The Jakarta International Handicraft Trade Fair (Inacraft 2023). Upaya ini bagian dari strategi pemerintah daerah untuk mengembalikan kejayaan sutra di Sulawesi Selatan.”

Pendapat Ibu Ekayani selaku penjual kain sutra:

“Menurut Saya, promosi yang dilakukan pemerintah sudah baik, produk sutra bisa dikenal sampai nasional bahkan mancanegara. Namun Kami berharap pemerintah juga sering mengadakan event pameran di daerah sehingga orang tahu dan tertarik membeli langsung dari pelaku usaha.”

Selain promosi produk, pemerintah daerah juga memperkenalkan proses

pembudidayaan ulat sutra, pembuatan benang dan kain sutra melalui Perkampungan Sutra di Desa Pakkanna Kabupaten Wajo. Daerah ini menjadi objek wisata yang cukup menarik wisatawan asing yang ingin melihat lebih jauh proses industri tenun sutra mulai dari hulu.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Peran dalam pengelolaan sumber daya alam mencakup upaya pemerintah menyediakan dan memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien mungkin sebagai bahan baku industri tenun sutra. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo mengelola SDA secara berkelanjutan, memanfaatkan teknologi ramah lingkungan, serta menciptakan sumber daya alternatif.

Bapak Andi Ashari selaku Kepala Dinas mengatakan:

“Dengan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, budidaya bahan baku lokal seperti murbei untuk pakan ulat sutra sehingga tidak terlalu bergantung pada impor bahan baku. Selain itu, pengolahan limbah industri digunakan kembali atau diolah menjadi pupuk organik atau kerajinan daur ulang.”

Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Bidang Perindustrian menambahkan:

“Kami juga melakukan pelatihan dan edukasi teknologi ramah lingkungan sehingga pengolahan sutra dapat dilakukan dengan efisien dan hemat energi. Dengan efisiensi dapat menjamin ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal, serta

meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.”

Ibu Irma selaku masyarakat pelaku usaha mengemukakan:

“Menurut Saya, budidaya pohon murbei sangat membantu kami mendapatkan pakan ulat sutra sendiri tanpa harus beli dari luar. Kami jadi lebih hemat sehingga dapat meningkatkan keuntungan.”

Pemerintah mengupayakan terjaminnya ketersediaan bahan baku, mengurangi ketergantungan dari sumber eksternal, meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, dan mendorong inovasi. Dalam hal pengembangan SDM, dilakukan pelatihan dan pendampingan teknis, kerjasama dengan lembaga pendidikan dan riset, program magang dan studi banding, peningkatan literasi digital dan pemasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo sangat penting dan signifikan dalam mendukung pengembangan industri tenun sutra di Kabupaten Wajo, terutama melalui empat peran utama yaitu pendidikan, pelatihan/pembinaan, promosi, dan pengelolaan sumber daya alam. Peran tersebut dinilai mampu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia, meningkatkan kualitas dan daya saing produk, serta memperluas jangkauan pemasaran produk industri tenun sutra lokal, baik domestik maupun internasional.

Sebagai saran untuk Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Wajo, untuk lebih memperkuat dukungan terhadap pelatihan berbasis teknologi digital agar para pengrajin mampu memasarkan produk mereka secara

daring dan bersaing di pasar nasional bahkan internasional. Bagi para pelaku industri sutra, diharapkan untuk terus meningkatkan inovasi dalam desain dan kualitas produk, serta membentuk organisasi pengrajin yang lebih terstruktur guna memperkuat posisi tawar di pasar dan mendapatkan perlindungan hak cipta atas motif-motif khas lokal. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian pada aspek pemasaran digital dan efektivitas program bantuan permodalan yang telah diberikan pemerintah kepada pengrajin

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 2013. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Harbi, J., Nurrochmat, D. R., & Kusharto, C. M. (2016). Pengembangan Usaha Persuteraan Alam Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 3(3), 135-144.
- Horne, H. H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. (Terjemahan). Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Indriyanti, E., Nafis B, E., Fitriani, A., & Yasin, M. (2023). Transformasi Industri Dan Pembangunan Industri Terhadap Perekonomian. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 88-97.
- Iswandi, U. & Indang Dewata. (2020). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Sleman: CV Budi Utama.
- Kadir, N. (2018). Analysis of Entrepreneurship Perception and Business Developmental Strategy of Silk in Wajo Regency, South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research (IJABER)*, 16(2), 341-352.
- Karta, Said, A. A., & Cahyadi, D. (2019). Diversification strategy of wajo silk concentris weaving. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain – UNM*, 6(2), 118-125.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mulyana, M. (2019). Strategi Promosi Dan Komunikasi. 57-63.
- Nuraeni, Y. (2018). "Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat." Dalam Seminar/Penelitian.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Sulistiyowati, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana Terhadap Kualitas Pelayanan SKCK Melalui Kinerja Anggota di Polres Bojonegoro. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(7), 434-447.
- Sulolipu, A. A., Soetjipto, B. E., Wahyono, H., & Haryono, A. (2022). Silk
- Susanti, F. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Klinik Tumbuh Kembang Yamet Pamulang*. *Jurnal Semarak*, 1(3), 39-48.

- Syarbaini, S., & Fatkhuri. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyanto. (2013). *The Improvement in the Competitiveness of Traditional Lurik Cloth through the Utilization of Intellectual Property Rights*. Surakarta: Penelitian IRIS UNS / Universitas Sebelas Maret.
- Veithzal Rivai, 2004, "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Weaving Business Sustainability As A Cultural Heritage Of Indonesia: A Case Study In Wajo Regency, South Sulawesi. *Industria Textila*, 73(02)
- Zulaeha, W., & Suwardi. (2020). Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 455-477.